https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

PENGGUNAAN KATA SERAPAN BAHASA ASING DALAM SIARAN LANGSUNG PERTANDINGAN SEPAK BOLA DI TELEVISI

[1]Nadia Joyce Vanesa Kaloko, [2]Rasya Aulia Harahap, [3]Rizky Elfansyah Nasution, [4]Rion Brema Ginting, [5]Muhammad Fauzi Lubis, [6]Nadra Amalia
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Medan
E-mail: nadiavanesakaloko@gmail.com, rasyaharahap52@gmail.com, rizkyelfansyahnst@gmail.com, rionginting94@gmail.com,

.fauzimhd104@gmail.com

nadraamalia@unimed.ac.id

ABSTRAK

Siaran langsung pertandingan sepak bola di televisi nasional merupakan ruang komunikasi publik yang sangat intensif mempertemukan kosakata bahasa Indonesia dengan istilah teknis olahraga berlatar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk proses penyerapan kata bahasa asing, menganalisis tingkat kesesuaian bentuk kata serapan dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan mengidentifikasi fungsi pragmatis-komunikatif penggunaannya oleh komentator sepak bola di televisi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat terhadap tuturan komentator pada enam siaran langsung pertandingan sepak bola di stasiun televisi nasional. Hasil analisis menemukan 112 leksikon dan frasa berunsur bahasa asing yang diklasifikasikan ke dalam empat proses penyerapan, yakni adopsi (44,64%), adaptasi (37,50%), penerjemahan atau pungutan terjemahan (10,71%), dan kreasi (7,14%). Dominasi bentuk adopsi murni seperti *offside, clean sheet, counter attack, pressing,* dan *assist* dipengaruhi oleh tuntutan kecepatan tuturan komentator dalam merespons tempo permainan serta kuatnya konvensi istilah sepak bola internasional. Sementara itu, bentuk adaptasi seperti *penalti, skor, kualifikasi, kiper, taktik,* dan *suporter* telah menyesuaikan kaidah fonologis dan ortografis bahasa Indonesia secara baku. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan kata serapan dalam siaran olahraga berfungsi untuk efisiensi komunikasi, presisi makna teknis, dan membangun atmosfer dramatis bagi pemirsa televisi.

Kata kunci: *kata serapan, bahasa asing, komentator televisi, siaran sepak bola, linguistik terapan*

ABSTRACT

Live broadcasts of football matches on national television serve as a highly intensive public communication arena that brings Indonesian vocabulary into contact with technical sports terminology originating from foreign languages, predominantly English. This study aims to describe the forms of foreign loanword borrowing processes, analyze their spelling compliance with the Enhanced Indonesian Spelling System (EYD) Fifth Edition and the Great Dictionary of the Indonesian Language (KBBI), and identify the pragmatic-communicative functions of their usage by television football commentators. A descriptive qualitative approach was employed using the observation method, uninvolved observation technique, and note-taking technique on commentators' utterances across six live football broadcasts on national television stations. The analysis identified 112 foreign-derived lexicons and phrases classified into four borrowing

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

processes: adoption (44.64%), adaptation (37.50%), loan translation (10.71%), and creation (7.14%). The dominance of pure adoption forms such as offside, clean sheet, counter attack, pressing, and assist is motivated by the commentators' need for rapid utterance delivery in responding to match tempo and the convention of international football regulations. Meanwhile, adapted forms such as penalti, skor, kualifikasi, kiper, taktik, and suporter have conformed to standard Indonesian phonological and orthographic rules. The utilization of these loanwords functions to achieve linguistic efficiency, tactical semantic precision, and dramatic effect for television viewers.

Keywords: loanwords, foreign language, television commentator, football broadcast, applied

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat dinamis, terbuka, dan senantiasa berkembang seiring dengan intensitas interaksi sosial, kemajuan teknologi informasi, serta pertukaran budaya antarbangsa (Auer, 2014; Matras & Sakel, 2007). Dalam perspektif sosiolinguistik dan linguistik kontak, pertemuan antara dua bahasa atau lebih dalam satu peristiwa tutur akan melahirkan berbagai gejala kebahasaan, mulai dari interferensi, alih kode (*code-switching*), campur kode (*code-mixing*), hingga peminjaman atau penyerapan kosakata (*lexical borrowing*) (Haugen, 1950; Haspelmath, 2008). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara memiliki sejarah panjang dalam menyerap unsur-unsur leksikal dari bahasa daerah maupun bahasa asing—seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Tionghoa, dan Inggris—untuk memperkaya khazanah peristilahan di berbagai bidang kehidupan modern (Alim & Suryadi, 2021).

Salah satu ranah penggunaan bahasa di ruang publik yang paling aktif mengalami kontak bahasa adalah media massa elektronik, khususnya penyiaran olahraga di televisi. Di antara berbagai cabang olahraga, sepak bola menempati posisi istimewa sebagai tontonan paling populer dengan jangkauan pemirsa lintas usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi di Indonesia (Bergh & Ohlander, 2012). Ketika menyiarkan jalannya pertandingan secara langsung (*live*), komentator utama (*play-by-play commentator*), analis pertandingan (*color commentator*), dan pembawa acara studio dituntut menyampaikan informasi secara cepat, tepat, ekspresif, serta komunikatif agar pemirsa dapat mengikuti setiap perubahan momentum di atas lapangan (Ferguson, 1983; Lavric et al., 2008).

Tuntutan kecepatan bertutur dalam durasi waktu nyata (*real-time*) serta keterbatasan padanan istilah teknis dalam kosakata bahasa Indonesia sehari-hari membuat komentator sepak bola sangat bergantung pada penggunaan kata serapan maupun istilah asing secara langsung. Di satu sisi, pemakaian kosakata serapan yang telah baku seperti penalti, kiper, lini, strategi, stadion, dan skor membantu memperjelas situasi pertandingan secara ringkas dan mudah dipahami (Dewi & Rohmadi, 2020). Namun, di sisi lain, muncul pula kecenderungan penggunaan istilah asing secara utuh yang belum terserap secara ortografis maupun fonologis—seperti *man-to-man marking*, *through pass*, *clean sheet*, *false nine*, *build-up*, dan *injury time*—serta variasi pelafalan kata serapan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia baku (Nugroho, 2019; Kusuma & Setiawan, 2023).

Fenomena kebahasaan dalam siaran olahraga televisi memiliki implikasi ganda terhadap pembinaan dan pengembangan

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

bahasa Indonesia. Media televisi berfungsi sebagai agen penyebarluasan norma bahasa (*language norm disseminator*) yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan berbahasa masyarakat luas (Arifin & Wahyudi, 2022). Istilah-istilah yang diucapkan berulang kali oleh komentator selama sembilan puluh menit pertandingan dengan cepat terekam dalam memori kolektif penonton dan kemudian direproduksi dalam percakapan sehari-hari maupun tulisan di media sosial. Apabila penggunaan kata serapan tersebut tidak selaras dengan kaidah pembakuan bahasa Indonesia, dikhawatirkan terjadi pengaburan batas antara kosakata baku dan nonbaku, serta munculnya ambiguitas makna bagi pemirsa awam yang belum menguasai register teknis sepak bola (Kusuma & Setiawan, 2023).

Kajian mengenai penggunaan kata serapan dalam media massa dan ranah olahraga telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu. Penelitian mengenai analisis kata serapan dalam rubrik olahraga surat kabar daring menunjukkan bahwa proses adopsi dan adaptasi mendominasi penulisan berita sepak bola nasional (Sari & Widodo, 2021; Alim & Suryadi, 2021). Penelitian lain mengenai campur kode dan ragam bahasa komentator pertandingan sepak bola menemukan bahwa penyisipan kosakata bahasa Inggris berfungsi membangun keakraban register serta menunjukkan kredibilitas analisis taktis komentator (Pratama & Sulistyowati, 2021; Rahmawati & Mulyadi, 2022). Sementara itu, kajian variasi fonologis pada tuturan penyiar olahraga mengungkap adanya kecenderungan mempertahankan pelafalan bahasa sumber meskipun kata tersebut telah diserap secara resmi ke dalam kamus (Nugroho, 2019).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada ragam bahasa tulis di media cetak atau sekadar mengidentifikasi gejala campur kode secara umum. Belum banyak kajian komprehensif yang memetakan keseluruhan mekanisme penyerapan leksikal (adopsi, adaptasi, penerjemahan, dan kreasi) berdasarkan pedoman *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD) Edisi V, membandingkan distribusi penggunaannya berdasarkan fase pertandingan di televisi, sekaligus menguraikan fungsi pragmatis-komunikatif di balik pemilihan bentuk serapan tersebut.

Berdasarkan kesenjangan kajian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga fokus permasalahan utama: (1) bagaimana klasifikasi dan distribusi proses penyerapan kata bahasa asing yang digunakan oleh komentator dalam siaran langsung pertandingan sepak bola di televisi; (2) bagaimana tingkat kesesuaian bentuk penulisan dan pelafalan kata serapan tersebut dengan kaidah kebakuan bahasa Indonesia berdasarkan EYD Edisi V dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); dan (3) apa saja fungsi pragmatis-komunikatif penggunaan kata serapan bahasa asing dalam konteks penyiaran langsung pertandingan sepak bola.

B. LANDASAN TEORI

Hakikat Kontak Bahasa dan Peminjaman Leksikal

Kontak bahasa (*language contact*) terjadi apabila dua bahasa atau lebih dipergunakan secara bergantian oleh penutur yang sama atau dalam suatu masyarakat tutur yang saling berinteraksi secara intensif (Haugen, 1950; Auer, 2014). Menurut Matras dan Sakel (2007), kontak bahasa tidak selalu menuntut kefasihan dwibahasa yang sempurna dari seluruh anggota masyarakat; paparan media massa, perdagangan, pendidikan, dan olahraga internasional sudah cukup menjadi saluran masuknya unsur

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

bahasa asing ke dalam bahasa penerima (*recipient language*).

Konsekuensi paling nyata dan paling awal dari kontak bahasa pada tataran struktur kebahasaan adalah peminjaman leksikal (*lexical borrowing*), yaitu proses pengalihan unsur kosakata dari bahasa donor ke dalam bahasa resipien untuk mengisi kekosongan konsep baru (*lexical gap*) atau meningkatkan daya ungkap ekspresif (Haugen, 1950; Haspelmath, 2008). Dalam tradisi linguistik Indonesia, unsur leksikal yang berasal dari bahasa asing dan telah diintegrasikan ke dalam sistem bahasa Indonesia disebut kata serapan (Dewi & Rohmadi, 2020; Sari & Widodo, 2021).

Menurut pedoman *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD) Edisi V sebagaimana dianalisis oleh Kusuma dan Setiawan (2023), berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi dua golongan besar:

1. Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *status quo*, dan *reshuffle*. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia dengan mempertahankan ejaan dan pengucapan aslinya, serta dalam ragam tulis ilmiah wajib dituliskan menggunakan huruf miring (*italic*).
2. Unsur asing yang penulisan dan pengucapannya telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diupayakan agar ejaan dan pelafalannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya dalam bahasa sumber.

Mekanisme Proses Penyerapan Kata Bahasa Asing

Secara teoretis dalam kajian leksikologi dan sosiolinguistik, proses masuknya kata serapan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia diklasifikasikan ke dalam empat mekanisme utama (Alim & Suryadi, 2021; Sari & Widodo, 2021):

1. Adopsi: Proses penyerapan kosakata asing secara utuh tanpa mengubah bentuk tulisan, struktur fonologis, maupun maknanya karena istilah tersebut telah dianggap lazim dalam komunikasi internasional atau belum memiliki padanan tunggal yang ringkas, seperti film, radio, internet, *offside*, dan *hattrick* (Bergh & Ohlander, 2012).
2. Adaptasi: Proses penyerapan kata asing yang mengalami penyesuaian ejaan, lafal, atau struktur morfologis sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Contohnya adalah *penalty* yang beradaptasi menjadi penalti, *score* menjadi skor, *qualification* menjadi kualifikasi, dan *system* menjadi sistem (Dewi & Rohmadi, 2020).
3. Penerjemahan (Pungutan Terjemahan / *Loan Translation*): Proses mengambil konsep yang terkandung dalam bahasa asing, kemudian mencarikan padanan terjemahannya secara langsung dalam bahasa Indonesia tanpa mengubah makna konseptualnya. Dalam kajian linguistik kontak, proses ini dikenal sebagai *calque* (Haugen, 1950; Haspelmath, 2008), misalnya *kick-off* dipadankan menjadi sepak mula, *corner kick* menjadi tendangan sudut, *free kick* menjadi tendangan bebas, dan *extra time* menjadi perpanjangan waktu.
4. Kreasi: Proses penyerapan konsep dasar yang ada dalam bahasa asing, lalu diwujudkan ke dalam bentuk baru dalam bahasa Indonesia tanpa menuntut kemiripan bentuk fisik maupun jumlah

kata secara harfiah antara bahasa sumber dan bahasa sasaran (Alim & Suryadi, 2021). Contohnya adalah istilah *through pass* yang dikreasikan menjadi umpan terobosan serta *penalty box* menjadi kotak terlarang.

Kaidah Penyesuaian Ejaan dan Fonologi Unsur Serapan

Dalam proses adaptasi, bahasa Indonesia menerapkan kaidah penyesuaian huruf dan gabungan huruf dari bahasa sumber agar selaras dengan sistem fonotaktik bahasa Indonesia (Dewi & Rohmadi, 2020; Kusuma & Setiawan, 2023). Beberapa kaidah utama yang relevan dengan peristilahan olahraga meliputi penyederhanaan konsonan ganda pada bahasa sumber menjadi satu konsonan (*supporter* menjadi suporter, *dribbling* menjadi dribel, dan *tackle* menjadi tekel), penyesuaian akhiran *-ty* menjadi -ti (*penalty* menjadi penalti), penyesuaian akhiran *-tion* menjadi -si (*qualification* menjadi kualifikasi, *formation* menjadi formasi), penyesuaian vokal ganda *ee* menjadi vokal tunggal i (*keeper* menjadi kiper), serta penyesuaian gugus konsonan *sc-* di depan vokal menjadi sk- (*score* menjadi skor).

Ragam Bahasa Komentator Olahraga (Sports Announcer Talk)

Bahasa yang digunakan oleh komentator dalam siaran langsung pertandingan olahraga memiliki karakteristik register tersendiri yang dalam kajian sosiolinguistik disebut *sports announcer talk* (Ferguson, 1983). Ragam bahasa ini berbeda dengan ragam bahasa berita televisi formal (*news broadcast*) karena dituturkan secara spontan tanpa naskah lengkap (*unscripted*), mengikuti ritme visual kejadian di lapangan secara langsung (Lavric et al., 2008).

Ferguson (1983) serta Bergh dan Ohlander (2012) menjelaskan bahwa tuturan komentator olahraga ditandai oleh fluktuasi tempo, intonasi, dan struktur sintaksis yang sangat dinamis. Ketika bola bergulir di area tengah lapangan tanpa ancaman berbahaya, komentator cenderung menggunakan kalimat panjang bernada datar untuk menyampaikan informasi latar belakang statistik atau taktik. Sebaliknya, ketika terjadi serangan balik cepat menuju area penalti, kalimat berubah menjadi pendek, eliptis, berintonasi tinggi, dan sarat dengan istilah teknis ringkas agar pesan dapat dicerna pemirsa dalam hitungan detik (Arifin & Wahyudi, 2022; Rahmawati & Mulyadi, 2022).

C. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan penghitungan frekuensi sederhana untuk memetakan sebaran kuantitatif kategori data secara objektif (Rahmawati & Mulyadi, 2022). Desain deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian berupaya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena penggunaan kata serapan bahasa asing secara alamiah sebagaimana dituturkan oleh komentator pada peristiwa komunikasi penyiaran langsung di televisi (Pratama & Sulistyowati, 2021).

Sumber data penelitian ini berupa enam rekaman tayangan siaran langsung pertandingan sepak bola yang ditayangkan oleh stasiun televisi nasional Indonesia (meliputi tiga pertandingan kompetisi domestik Liga 1 Indonesia dan tiga pertandingan internasional Tim Nasional Indonesia) yang disiarkan pada rentang waktu Agustus hingga Oktober 2026. Pemilihan enam pertandingan tersebut didasarkan pada pertimbangan variasi komentator utama dan analis pertandingan sehingga diperoleh gambaran korpus tuturan yang representatif. Data penelitian berupa satuan lingual berwujud kata dan frasa berunsur bahasa asing yang muncul dalam

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

tuturan komentator selama siaran berlangsung, mencakup babak pertama, jeda analisis turun minum (*half-time*), babak kedua, hingga ulasan pascapertandingan (Arifin & Wahyudi, 2022).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak dengan teknik dasar berupa teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat (Sari & Widodo, 2021). Dalam penerapan teknik SBLC, peneliti berperan sebagai pengamat murni yang menyimak tuturan komentator melalui rekaman siaran ulang resmi tanpa terlibat langsung dalam peristiwa tutur tersebut. Setiap tuturan yang mengandung kata serapan atau istilah bahasa asing ditranskripsikan secara ortografis dan fonetis ke dalam korpus data penelitian (Nugroho, 2019).

Analisis data dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan secara sistematis: (1) reduksi dan seleksi data untuk memilah satuan lingual kategori kata serapan dari nama diri (*proper nouns*) seperti nama pemain, klub, atau sponsor; (2) klasifikasi mekanisme penyerapan ke dalam kategori adopsi, adaptasi, penerjemahan, dan kreasi berdasarkan kerangka leksikologi (Alim & Suryadi, 2021; Haugen, 1950); (3) verifikasi kebakuan ejaan dan pelafalan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring serta pedoman EYD Edisi V (Kusuma & Setiawan, 2023); dan (4) interpretasi fungsi pragmatis-komunikatif tuturan berdasarkan konteks situasi pertandingan dan tempo siaran (Ferguson, 1983; Lavric et al., 2008).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyimakan, transkripsi, dan seleksi terhadap enam tayangan siaran langsung pertandingan sepak bola di televisi nasional, ditemukan sebanyak 112 leksikon dan frasa berunsur bahasa asing yang digunakan secara berulang oleh komentator dan analis pertandingan. Mayoritas leksikon tersebut berasal dari bahasa Inggris sebagai bahasa sumber utama regulasi sepak bola modern, disertai sejumlah leksikon yang secara historis diserap melalui bahasa Belanda, Spanyol, Italia, dan Arab. Distribusi klasifikasi proses penyerapan kata bahasa asing disajikan pada Tabel 1 dan divisualisasikan pada Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi klasifikasi proses penyerapan kata bahasa asing dalam siaran sepak bola

No	*Jenis Proses Penyerapan*	*Jumlah*	*Persentase (%)*	*Contoh Leksikon dalam Tuturan*
	Adopsi	50	44,64	*offside, handball, hattrick, clean sheet, pressing, assist*
	Adaptasi	42	37,50	penalti, skor, kualifikasi, taktik, strategi, stadion, kiper
	Penerjemahan (*calque*)	12	10,71	sepak mula, tendangan sudut, kartu kuning, perpanjangan waktu

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

o	*Jenis Proses Penyerapan*	*Jumlah*	*Persentase (%)*	*Contoh Leksikon dalam Tuturan*
	Kreasi	8	7,14	umpan terobosan, kotak terlarang, serangan balik, juru gedor
	Total	112	100,00	

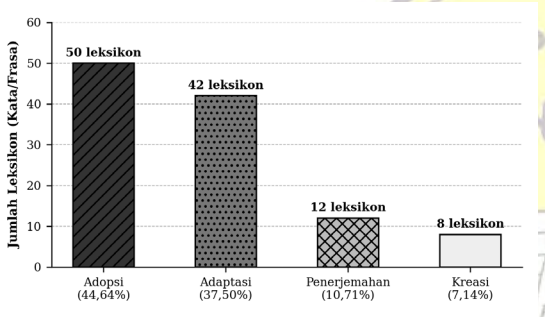

Gambar 1. Distribusi frekuensi proses penyerapan kata bahasa asing dalam siaran sepak bola

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 1, mekanisme penyerapan bahasa asing dalam tuturan komentator sepak bola didominasi oleh proses adopsi sebesar 44,64% (50 leksikon) dan proses adaptasi sebesar 37,50% (42 leksikon). Kedua kategori tersebut menyumbang lebih dari empat perlima atau 82,14% dari keseluruhan kosakata serapan yang teridentifikasi. Sementara itu, proses penerjemahan menempati urutan ketiga sebesar 10,71% (12 leksikon), dan proses kreasi menempati proporsi terkecil sebesar 7,14% (8 leksikon).

Bentuk Penyerapan Adopsi dalam Tuturan Komentator

Proses adopsi merupakan pengambilan kosakata bahasa asing secara utuh tanpa mengalami perubahan bentuk ortografis maupun makna referensialnya (Haspelmath, 2008). Dalam korpus penelitian, kategori adopsi mencakup istilah-istilah teknis yang berkaitan langsung dengan aturan permainan (*Laws of the Game*), teknik individu pemain, serta skema taktik modern (Bergh & Ohlander, 2012). Beberapa contoh tuturan komentator yang mengandung bentuk adopsi murni dapat dicermati pada kutipan data berikut:

1. *"Bola umpan silang mengarah ke tiang jauh, namun hakim garis sudah mengangkat bendera tanda offside lebih dahulu." (Data 04, Laga Timnas Indonesia)*
2. *"Penjaga gawang tampil sangat disiplin malam ini dan berpeluang mencatatkan clean sheet ketiga secara beruntun." (Data 19, Laga Liga 1)*
3. *"Sebuah assist terukur dari lini kedua berhasil dikonversi menjadi gol pembuka keunggulan." (Data 27, Laga Timnas Indonesia)*
4. *"Tim tamu menerapkan high pressing sejak menit awal untuk memutus alur build-up serangan tuan rumah." (Data 41, Laga Liga 1)*
5. *"Pelanggaran keras melalui sliding tackle dari arah belakang memaksa wasit menghentikan jalannya laga." (Data 58, Laga Liga 1)*

Daftar leksikon adopsi yang paling produktif muncul dalam siaran langsung sepak bola dikelompokkan berdasarkan bidang rujukannya pada Tabel 2.

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

Tabel 2. Pengelompokan leksikon serapan adopsi berdasarkan bidang rujukan dalam pertandingan

o	*Bidang Rujukan*	*Leksikon Serapan Adopsi*	*Makna Teknis dalam Konteks*
	Aturan & Pelanggaran	*offside, handball, foul, throw-in, injury time, kick-off*	Ketentuan teknis pelanggaran dan waktu laga
	Teknik Individu	*dribbling, passing, shooting, heading, crossing, finishing*	Keterampilan dasar pengolahan bola pemain
	Taktik & Strategi	*pressing, counter attack, build-up, man-to-man marking, false nine*	Pola permainan kolektif dan skema posisi
	Statistik & Capaian	*assist, clean sheet, hattrick, brace, ball possession*	Indikator performa individu maupun tim
	Perangkat & Media	*video assistant referee (VAR), replay, slow motion, live*	Teknologi perwasitan dan tayangan televisi

Tingginya frekuensi bentuk adopsi dalam siaran televisi dilatarbelakangi oleh tiga faktor utama. Pertama, sifat universalitas regulasi sepak bola yang ditetapkan oleh *Fédération Internationale de Football Association* (FIFA). Istilah seperti *offside*, *handball*, dan *VAR* berlaku seragam di seluruh dunia sehingga komentator menggunakannya sebagai acuan pasti yang tidak menimbulkan multitafsir (Lavric et al., 2008). Kedua, struktur morfologis istilah adopsi pada umumnya ringkas (terdiri atas satu hingga dua kata) sehingga sangat sesuai dengan tuntutan kecepatan bertutur (*play-by-play*) saat bola bergerak cepat dari satu sisi lapangan ke sisi lainnya (Ferguson, 1983). Ketiga, kuatnya pengaruh tayangan liga-liga sepak bola Eropa di Indonesia yang membiasakan pemirsa dengan istilah berbahasa Inggris, sehingga leksikon tersebut dianggap lebih bergengsi dan berterima secara sosial dalam komunitas penggemar sepak bola (Pratama & Sulistyowati, 2021).

Bentuk Penyerapan Adaptasi dan Penyesuaian Kaidah EYD V

Berbeda dengan adopsi, bentuk serapan adaptasi telah melewati proses integrasi fonologis dan ortografis ke dalam sistem bahasa Indonesia baku (Dewi & Rohmadi, 2020). Sebanyak 42 leksikon adaptasi yang ditemukan dalam tuturan komentator merupakan kosakata yang telah terdaftar secara resmi dalam KBBI. Rincian perubahan bentuk dari bahasa sumber ke dalam bentuk serapan adaptasi bahasa Indonesia disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis penyesuaian ortografis dan fonologis kata serapan adaptasi

o	*Bahasa Sumber*	*Asal Bahasa*	*Bentuk Baku*	*Kaidah Penyesuaian (EYD V)*
	penalty	Inggris	penalti	Akhiran -ty menjadi -ti
	score	Inggris	skor	Gugus sc- menjadi sk-, -e lesap
	qualification	Inggris	kualifikasi	qu- menjadi ku-, -tion menjadi -si

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

o	*Bahasa Sumber*	*Asal Bahasa*	*Bentuk Baku*	*Kaidah Penyesuaian (EYD V)*
	keeper	Inggris	kiper	Vokal ganda ee menjadi i
	supporter	Inggris	suporter	Konsonan kembar -pp- menjadi -p-
	captain	Inggris	kapten	Diftong -ai- menjadi vokal -e-
	tactiek / tactic	Belanda /Inggris	taktik	Gugus konsonan akhir -ck menjadi -k
	strategie / strategy	Belanda /Inggris	strategi	Akhiran -ie/-y menjadi -i
	stadion	Belanda	stadion	Selaras fonotaktik Indonesia
0	*back*	Inggris/ Belanda	bek	Vokal /æ/ menjadi e, -ck menjadi -k
1	*formation*	Inggris	formasi	Akhiran -tion menjadi -si
2	*tournament*	Inggris	turnamen	Diftong ou menjadi u, -t akhir lesap

Data pada Tabel 3 memperlihatkan pola penyerapan yang sangat teratur dan sesuai dengan kaidah penyesuaian unsur serapan dalam EYD Edisi V (Kusuma & Setiawan, 2023). Penyederhanaan konsonan kembar tampak jelas pada kata suporter (dari *supporter*), dribel (dari *dribbling*), dan tekel (dari *tackle*). Demikian pula pola adaptasi akhiran *-tion* menjadi -si berlangsung konsisten pada leksikon kualifikasi, formasi, posisi, rotasi, dan kombinasi (Dewi & Rohmadi, 2020).

Selain serapan dari bahasa Inggris, korpus data juga merekam jejak historis penyerapan dari bahasa Belanda yang telah mengakar kuat dalam peristilahan sepak bola Indonesia sejak era kolonial hingga kini, seperti kata stadion (bukan *stadium* dari bahasa Inggris), kampiun (dari *kampioen*), bek (dari *back* melalui pelafalan Belanda), dan wasit (serapan bahasa Arab *wasith* yang berpadanan dengan fungsi *scheidsrechter*). Keberadaan leksikon adaptasi ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia memiliki daya lentur morfofonemis yang tinggi dalam mengindonesiakan istilah olahraga internasional tanpa menghilangkan identitas makna asalnya (Sari & Widodo, 2021).

Bentuk Penerjemahan (Loan Translation) dan Kreasi

Proses penerjemahan (*loan translation*) menyumbang 10,71% (12 leksikon), sedangkan proses kreasi menyumbang 7,14% (8 leksikon). Meskipun secara kuantitas lebih sedikit dibandingkan adopsi dan adaptasi, kemunculan kedua kategori ini menunjukkan adanya upaya sadar dari para komentator televisi untuk menghadirkan padanan bahasa Indonesia yang komunikatif dan bernilai estetis (Alim & Suryadi, 2021). Perbandingan antara istilah asing sumber dengan bentuk penerjemahan dan kreasi dirangkum pada Tabel 4.

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

Tabel 4. Daftar leksikon serapan melalui proses penerjemahan dan kreasi

o	*Istilah Sumber*	*Proses*	*Bentuk Padanan Tuturan*	*Keterangan Semantis*
	kick-off	Penerjemahan	sepak mula	Terjemahan langsung dimulainya laga
	corner kick	Penerjemahan	tendangan sudut	Terjemahan struktural posisi sudut
	free kick	Penerjemahan	tendangan bebas	Terjemahan harfiah tendangan hukuman
	yellow / red card	Penerjemahan	kartu kuning / merah	Terjemahan tanda sanksi disiplin
	extra time	Penerjemahan	perpanjangan waktu	Terjemahan durasi babak tambahan
	goal keeper	Penerjemahan	penjaga gawang	Terjemahan fungsional posisi kiper
	through pass	Kreasi	umpan terobosan	Frasa baru bola menembus pertahanan
	penalty box	Kreasi	kotak terlarang / enam belas	Kreasi metaforis area penalti
	counter attack	Kreasi	serangan balik	Padanan konseptual transisi cepat
0	*striker / target man*	Kreasi	juru gedor / ujung tombak	Kreasi idiomatis penyerang utama

Analisis terhadap data pada Tabel 4 mengungkap pola perilaku kebahasaan yang menarik di kalangan komentator televisi, yakni strategi variasi leksikal (*lexical variation*) (Arifin & Wahyudi, 2022). Dalam satu rangkaian serangan yang sama, komentator sering memadukan bentuk terjemahan atau kreasi dengan bentuk adopsi asli secara bergantian. Sebagai contoh, pada menit ke-34 laga Timnas Indonesia, komentator menuturkan: *"Tendangan sudut sudah dilepaskan ke jantung pertahanan... bola muntah kembali menghasilkan corner kick kedua bagi skuad Garuda."* Strategi pergantian antara tendangan sudut dan *corner kick*, atau antara penjaga gawang dan kiper, serta serangan balik dan *counter attack*, dilakukan untuk menghindari kebosanan bunyi (*monotoni*) sekaligus menjaga dinamika ritme tuturan siaran langsung (Rahmawati & Mulyadi, 2022).

Analisis Tingkat Kebakuan dan Variasi Pelafalan dalam Siaran

Penilaian tingkat kesesuaian bentuk kata serapan dengan kaidah bahasa Indonesia

https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3
P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546

baku dilakukan dengan menyandingkan 112 leksikon korpus data terhadap KBBI dan pedoman EYD Edisi V (Kusuma & Setiawan, 2023). Hasil verifikasi menunjukkan bahwa sebanyak 62 leksikon (55,36%)—yang terdiri atas 42 leksikon adaptasi, 12 leksikon penerjemahan, dan 8 leksikon kreasi—telah berstatus sebagai kosakata bahasa Indonesia baku. Sementara itu, 50 leksikon adopsi (44,64%) masih berstatus sebagai unsur asing yang belum terserap secara ortografis ke dalam kamus, sehingga dalam penulisan ragam ilmiah maupun takarir (*subtitle*) layar televisi wajib dicetak miring.

Apabila ditinjau lebih jauh berdasarkan tahapan jalannya siaran pertandingan, proporsi penggunaan kata serapan baku dan adopsi asing murni mengalami pergeseran yang signifikan antara fase permainan aktif (*in-play*) dan fase analisis statis (*half-time* dan pascapertandingan), sebagaimana dirangkum pada Tabel 5 dan diilustrasikan pada Gambar 2.

Tabel 5. Perbandingan proporsi kata serapan baku dan adopsi asing berdasarkan fase siaran

No	*Fase Siaran*	*Tempo Tuturan*	*Baku (%)*	*Adopsi (%)*	*Dominasi Leksikon*
	Babak Pertama (1–45+)	Cepat dan reaktif	51,20	48,80	*offside, foul, kiper, umpan terobosan*
	Jeda Analisis (Half-Time)	Terstruktur, analitis	68,40	31,60	formasi, strategi, taktik, kualifikasi
	Babak Kedua (46–90+)	Sangat cepat, dramatis	48,90	51,10	*counter attack, pressing, injury time*
	Ulasan Pascapertandingan	Evaluatif, reflektif	64,50	35,50	skor, suporter, turnamen, evaluasi

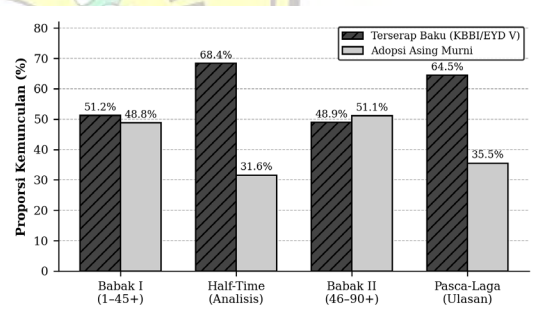

Gambar 2. Perbandingan proporsi kata serapan baku dan adopsi asing berdasarkan fase siaran

Data pada Tabel 5 dan Gambar 2 memperlihatkan bahwa pada fase jeda analisis (*half-time*) dan ulasan pascapertandingan, penggunaan kata serapan baku mencapai angka tertinggi (68,40% dan 64,50%). Pada momen tersebut, analis pertandingan memiliki ruang waktu yang memadai untuk menyusun kalimat eksplanatif dengan kosakata baku seperti formasi, strategi, rotasi, evaluasi, dan kualifikasi. Sebaliknya, pada babak kedua—terutama memasuki menit-menit krusial akhir

P-ISSN : 2654-5721
E-ISSN : 2654-7546
https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v10i3

pertandingan—proporsi istilah adopsi asing murni meningkat hingga 51,10% karena tekanan waktu dan intensitas serangan yang memaksa komentator melontarkan istilah teknis secara spontan (Ferguson, 1983; Arifin & Wahyudi, 2022).

Selain persoalan pemilihan leksikon, temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah adanya gejala hiperkorek dan interferensi fonologis pada pelafalan kata serapan baku oleh komentator (Nugroho, 2019). Kata baku tim (serapan dari *team*) sering dilafalkan dengan bunyi vokal panjang /ti:m/ menyerupai pelafalan bahasa Inggris, alih-alih /tim/ sesuai kaidah fonologi bahasa Indonesia. Demikian pula kata baku skor (serapan dari *score*) terkadang dilafalkan menyerupai /skɔ:r/, serta kata final sering diucapkan /ˈfaɪ.nəl/ mengikuti lafal Inggris. Sebaliknya, pada istilah adopsi murni seperti *offside* dan *clean sheet*, ditemukan variasi pelafalan lokal seperti /opset/ atau /klinsit/ akibat penyesuaian otomatis alat ucap penutur bahasa Indonesia terhadap gugus konsonan akhir bahasa Inggris (Nugroho, 2019).

Fungsi Pragmatis-Komunikatif Kata Serapan

Berdasarkan analisis konteks situasi tuturan selama siaran berlangsung, penggunaan kata serapan bahasa asing oleh komentator sepak bola di televisi menjalankan empat fungsi pragmatis-komunikatif utama:

1. Fungsi Efisiensi dan Ekonomi Bahasa: Dalam peristiwa tutur siaran langsung, kecepatan penyampaian informasi harus berpacu dengan pergerakan bola di layar kaca. Penggunaan satu kata serapan seperti *offside, handball*, atau *hattrick* mampu memadatkan suatu konsep regulasi atau peristiwa kompleks yang apabila dijelaskan dengan kalimat deskriptif bahasa Indonesia membutuhkan delapan hingga dua belas kata. Hal ini selaras dengan prinsip ekonomi bahasa dalam komunikasi penyiaran olahraga (Ferguson, 1983; Bergh & Ohlander, 2012).
2. Fungsi Presisi Makna Teknis dan Taktis: Sepak bola modern berkembang sebagai disiplin olahraga berbasis sains dan taktik yang memiliki kosakata khusus. Istilah seperti *interception, clearence, build-up, inverted winger*, dan *man-to-man marking* memuat spesifikasi makna teknis yang sangat presisi. Mengganti istilah-istilah tersebut dengan padanan umum berisiko mengaburkan maksud taktis yang sedang dianalisis komentator bagi pemirsa yang memahami sepak bola (Lavric et al., 2008).
3. Fungsi Dramatisasi dan Pembangun Atmosfer Emosional: Siaran langsung pertandingan sepak bola bukan sekadar penyampaian fakta statistik, melainkan juga hiburan audiovisual yang membangun ketegangan emosional. Pemakaian istilah serapan bermuatan intensitas tinggi seperti *comeback, injury time, super sub*, penalti, dan kreasi ekspresif seperti juru gedor serta kotak terlarang efektif memicu antusiasme dan keterlibatan psikologis pemirsa di rumah (Rahmawati & Mulyadi, 2022).
4. Fungsi Penanda Identitas Register dan Kredibilitas Profesional: Penggunaan istilah-istilah serapan mutakhir dalam analisis pertandingan berfungsi sebagai penanda kompetensi profesional komentator di hadapan komunitas pemirsa. Penguasaan peristilahan global menciptakan kedekatan komunikatif (*solidarity*) antara penyiar dan penonton sekaligus memperkuat otoritas analisis pertandingan di media televisi (Pratama & Sulistyowati, 2021; Auer, 2014).

D. KESIMPULAN

Penggunaan kata serapan bahasa asing dalam siaran langsung pertandingan sepak bola di televisi merupakan gejala kontak bahasa yang bersifat produktif, terpola, dan fungsional dalam mendukung komunikasi penyiaran olahraga. Dari 112 leksikon dan frasa berunsur bahasa asing yang dianalisis, proses penyerapan didominasi oleh mekanisme adopsi sebesar 44,64% (50 leksikon, seperti *offside*, *clean sheet*, *assist*, dan *pressing*) dan mekanisme adaptasi sebesar 37,50% (42 leksikon, seperti penalti, skor, kualifikasi, kiper, taktik, dan suporter), diikuti oleh mekanisme penerjemahan sebesar 10,71% (12 leksikon, seperti sepak mula dan tendangan sudut) serta mekanisme kreasi sebesar 7,14% (8 leksikon, seperti umpan terobosan dan kotak terlarang).

Ditinjau dari aspek kebakuan bahasa berdasarkan pedoman EYD Edisi V dan KBBI, sebanyak 55,36% leksikon serapan yang digunakan komentator telah memenuhi kaidah bahasa Indonesia baku (meliputi seluruh bentuk adaptasi, penerjemahan, dan kreasi), sedangkan 44,64% bentuk adopsi masih berstatus sebagai istilah asing yang belum diserap secara ortografis karena terikat pada konvensi regulasi sepak bola internasional dan tuntutan kecepatan bertutur. Proporsi penggunaan kosakata serapan baku meningkat signifikan pada fase jeda analisis pertandingan dibandingkan fase permainan aktif. Secara pragmatis-komunikatif, pemanfaatan kata serapan bahasa asing dalam siaran langsung sepak bola di televisi berperan penting untuk mewujudkan efisiensi bahasa, menjaga presisi makna teknis taktik permainan, membangun atmosfer dramatis bagi pemirsa, serta menegaskan identitas register profesional penyiaran olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan atas dukungan sarana akademik, akses literatur ilmiah, serta arahan metodologis selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada seluruh rekan tim peneliti atas dedikasi dan kolaborasi dalam proses transkripsi, klasifikasi, serta verifikasi korpus data kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, M. S., & Suryadi, M. (2021). Pemakaian kata serapan bahasa Inggris pada rubrik olahraga media massa daring nasional. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 16(3), 312–324. https://doi.org/10.14710/nusa.16.3.312-324

Arifin, Z., & Wahyudi, A. B. (2022). Variasi leksikal dan interferensi bahasa asing dalam tuturan komentator sepak bola di televisi. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 7(2), 145–158. https://doi.org/10.23917/kls.v7i2.18942

Auer, P. (2014). Language mixing and language fusion: When bilingual talk becomes monolingual. *Language and Linguistics Compass*, 8(7), 273–284. https://doi.org/10.1111/lnc3.12082

Bergh, G., & Ohlander, S. (2012). Free kicks, dribblers and WAGs: Exploring the language of 'the people's game'. *Moderna Språk*, 106(1), 11–46. https://doi.org/10.58221/mosp.v106i1.8253

Dewi, R. K., & Rohmadi, M. (2020). Analisis morfofonemis kata serapan bahasa Inggris dalam pemberitaan olahraga sepak bola. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*,

19(2), 234–248. https://doi.org/10.21831/ltr.v19i2.32109

Ferguson, C. A. (1983). Sports announcer talk: Syntactic aspects of register variation. *Language in Society*, 12(2), 153–172. https://doi.org/10.1017/S0047404500009787

Haspelmath, M. (2008). Loanword typology: Steps toward a systematic cross-linguistic study of lexical borrowability. *Empirical Approaches to Language Typology*, 35(1), 43–62. https://doi.org/10.1515/9783110218442.43

Haugen, E. (1950). The analysis of linguistic borrowing. *Language*, 26(2), 210–231. https://doi.org/10.2307/410058

Kusuma, A. W., & Setiawan, T. (2023). Penerapan kaidah EYD Edisi V pada penulisan unsur serapan dalam jurnalistik olahraga. *Diksi*, 31(1), 78–91. https://doi.org/10.21831/diksi.v31i1.58412

Lavric, E., Pisek, G., Skinner, A., & Stadler, W. (2008). *The linguistics of football*. Gunter Narr Verlag. https://doi.org/10.2357/9783823373964

Matras, Y., & Sakel, J. (2007). Investigating the mechanisms of pattern replication in language convergence. *Studies in Language*, 31(4), 829–865. https://doi.org/10.1075/sl.31.4.05mat

Nugroho, A. (2019). Interferensi fonologis bahasa Inggris pada pelafalan kata serapan oleh penyiar olahraga televisi nasional. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 67–80. https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.912

Pratama, R. A., & Sulistyowati. (2021). Campur kode dalam tuturan komentator siaran langsung pertandingan sepak bola Liga 1 Indonesia di televisi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 112–124. https://doi.org/10.24036/jbs.v9i2.113456

Rahmawati, D., & Mulyadi. (2022). Ragam bahasa dan istilah asing pada tuturan komentator sepak bola di media televisi nasional. *Metahumaniora*, 12(1), 45–56. https://doi.org/10.24198/mh.v12i1.38412

Sari, N. P., & Widodo, P. (2021). Analisis penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam rubrik olahraga sepak bola pada media daring. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 6(1), 34–46. https://doi.org/10.23917/kls.v6i1.13582